

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia pada hakikatnya memiliki makna sangat penting dari dulu hingga sekarang. Hal ini membuat keberadaan pendidikan dapat menjadi pengaruh perkembangan hidup manusia, karena merupakan proses seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran serta pelatihan.

Sebagaimana Al Qur'an menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara atau jalan salah satunya dengan perbanyak menuntut ilmu, terdapat Dalam Al Qur'an surah al- Alaq/ 96: 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Pada ayat di atas menurut Tafsir *Al-quranul majid an-nur* menuntut ilmu merupakan perintah Allah, dengan membaca seseorang akan mengetahui segala ilmu pengetahuan walaupun sebelumnya tidak mengetahui, sehingga menjadikan manusia tersebut seorang yang mulia dibanding makhluk lain. Selain membaca seseorang yang menuntut ilmu harus mengulang bacaannya, agar tidak lupa karena manusia mempunyai sifat pelupa. Dengan membaca dan belajar ilmu pengetahuan seseorang dapat memunculkan buah pikiran. Ayat tersebut menjadi dalil tegas, yang

menunjukkan tentang keutamaan belajar, membaca, menulis dan keutamaan ilmu pengetahuan.¹

Berdasarkan penjelasan pada ayat tersebut, agama Islam memberikan dorongan kepada umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Hal inilah yang menjadikan pendidikan mempunyai peranan penting dalam kesuksesan mencerdaskan bangsa. Demikian juga diperkuat dengan adanya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Oleh karenanya, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan tersebut yakni membentuk kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri hanya kepada-Nya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka pada proses pendidikan harus dilaksanakan dengan baik oleh segenap aspek pendidikan sehingga tercipta kualitas pendidikan yang baik. Dalam hal ini juga dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan akan di tentukan oleh pembelajaran.

¹Teungku Muhammad Hasbi Ash- shiddieqy, *Tafsir Al-quranul majid an-nur*, (Jakarta: Cakrawala, 2011), 590-592.

²Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 9.

Madrasah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal tidak luput dari masalah yang menjadi penghambat proses pembelajaran, baik masalah internal maupun eksternal.

Salah satu kunci kesuksesan pendidikan adalah guru, dimana seorang guru mempunyai tujuan selain mencerdaskan bangsa, juga membentuk karakter manusia yang bermoral. Selain itu, pendidikan pada anak menuntut kerja sama tidak hanya guru melainkan sekolah, orang tua dan lingkungan.

Pada proses menuntut ilmu pun pastinya ada beberapa kendala yang nantinya menghambat proses pembelajaran tersebut dan dapat menjadi sebuah problematika dalam dunia pendidikan baik bagi guru serta peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Setiap peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti semua pelajaran yang diajarkan dengan baik, tanpa adanya kesulitan atau hambatan sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti terhadap pelajaran yang diterima. Keberhasilan peserta didik dalam belajar biasanya dapat ditunjukkan melalui prestasi atau nilai setiap mata pelajaran serta tingkah laku.

Hal tersebut bisa menjadi problematika apabila para peserta didik tidak mampu bersaing dengan teman sebayanya. Sering kali kita mendengar masalah atau keluhan tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam menghadapi dan mengikuti pelajaran di sekolah, baik secara lisan, tulisan ataupun tugas-tugas yang perlu dilaksanakan. Masalah keluhan itu timbul bukan semata-mata sebagai suatu reaksi spontan terhadap suatu keadaan, akan tetapi biasanya mulai dirasakan

sebagai akibat dari suatu peristiwa yang kadang-kadang sudah berlangsung lama atau berlarut-larut.

Pada peserta didik yang mengalami masalah umumnya memiliki ciri-ciri seperti tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi sekolah menurun atau tidak ada kemajuan sama sekali. Selain itu, problematika yang terjadi di sekolah, hal ini tidak dapat dihindari dikarenakan latar belakang peserta didik berbeda beda yang tidak dapat disamakan, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta kurangnya konsentrasi dikelas ditambah lagi minim metode serta model mengajar guru yang bersifat monoton. Hal ini berkaitan juga bahwa permasalahan ini dapat muncul, tidak hanya dari peserta didik saja namun juga yang menjadi masalah cara mengajar guru yang mesti dibenahi.

Pendidikan Fiqih itu sendiri merupakan pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan *amaliyah* atau dengan kata lain perbuatan manusia.³ Pendidikan Fiqih penting sekali untuk di pelajari, karena dapat mengontrol perbuatan serta perilaku seseorang sesuai dengan dalil-dalil Al Qur'an maupun Hadis. Dalam pembelajaran Fiqih itu sendiri mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sering terdapat masalah atau problematika pembelajaran yang terjadi pada peserta didik, hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal.

³Hafsah, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2016),

Problematika pembelajaran ini sendiri menjadi hal yang perlu diatasi dan di upayakan pemecahan masalah demi menciptakan pembelajaran sarana mencetus generasi, yang tidak hanya pandai akan nilai keilmuan tapi juga pada tingkah laku.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat peserta didik yang mengalami problem dalam pembelajaran Fiqih, peserta didik masih kurang bergairah dan aktif pada pembelajaran, sukar memahami materi pelajaran di karenakan kurangnya waktu pelajaran, serta tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, terdapat peserta didik yang kesulitan dalam kemampuan membaca Al Qur'an serta menghafal dalil maupun Hadis.

Tidak hanya itu terdapat beberapa murid menunjukkan tidak ada motivasi belajar yang baik dengan sering membolos sekolah dan tidak melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Padahal, hal tersebut sangat penting demi ketercapaian proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu penting sekali pemecahan masalah yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran yang terjadi di MA SMIP 1946 Banjarmasin terlebih pada pembelajaran Fiqih.⁴

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MA SMIP 1946 Banjarmasin, hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI MA SMIP 1946 BANJARMASIN”**.

⁴Wawancara dengan guru Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin, Kamis 10 Juni 2021, pukul 10.25 WITA

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai batasan peneliti sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis pada berbagai aspek sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan berkenaan masalah yang diteliti.
 - b. Khazanah keilmuan serta bahan sumbangan pemikiran dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya dalam disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan meningkatkan kompetensi guru pembelajaran Fiqih agar dapat meningkatkan aspek-aspek pembelajaran Fiqih, penyediaan bahan dan sumber belajar, penyediaan media pembelajaran serta melibatkan orangtua peserta didik.

b. Bagi guru

- 1) Mengetahui problematika yang dihadapi peserta didik, guna perbaikan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih.
- 2) Mengetahui aspek-aspek pengajaran yang perlu diperbaiki.

c. Bagi peserta didik

- 1) Membantu peserta didik untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.
- 3) Sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

d. Bagi peneliti

Sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang, serta sebagai bahan belajar yang memberikan pengetahuan serta pengalaman untuk meningkatkan diri.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini penulis merasa perlu adanya pemberian batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika atau problema menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki makna yaitu hal-hal yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan dan dengan metode yang tepat. Dengan demikian, problematika dapat dipahami sebagai suatu masalah yang terjadi dan perlu adanya perubahan atau perbaikan lantaran belum bisa dipecahkan.⁵ Jadi, problematika dalam pembelajaran merupakan permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menghambat pengupayaan potensi peserta didik serta efektivitas kegiatan belajar.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan menjadi seseorang yang belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan kegiatan seseorang yang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang di pelajari.⁶ Jadi, pembelajaran adalah upaya

⁵Eko Endramoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 738.

⁶Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 172.

dalam memberikan pelajaran peserta didik dimana terdapat transfer keilmuan serta pengetahuan.

Fiqih adalah salah satu bidang pendidikan yang diajarkan dengan materi yang berkaitan dengan ibadah-ibadah ketuhanan maupun masalah hukum-hukum dalam syari'at Islam berdasarkan dari dalil-dalil terperinci. Jadi, Pembelajaran Fiqih menurut peneliti yakni merupakan sebuah materi pelajaran yang mencakup masalah ibadah dan hukum yang terdapat dalam ajaran Islam.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan problematika pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah suatu bentuk permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi di MA SMIP 1946 Banjarmasin, permasalahan tersebut terdapat dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam memahami serta menerima ilmu pengetahuan yang mana materi tersebut berkaitan dengan masalah perbuatan *amaliyah* atau ibadah-ibadah serta hukum-hukum yang bersumber dari ajaran agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kekacauan pelaksanaan penelitian tindakan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Untuk itulah pentingnya pada bab ini adanya kajian pustakan agar hasil penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syibrani Mulasi dan Fedry Saputra berjudul “Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh”. Penelitian ini memfokuskan pada problematika yang dialami guru dalam pembelajaran PAI serta faktor penyebab permasalahan itu terjadi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara serta observasi, yang dilakukan terhadap guru PAI dan kepala madrasah.

Penelitian menunjukkan bahwa problematika yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh, kurangnya sarana dan prasarana seperti buku bacaan dan sarana belajar pendukung lainnya. Hal ini berdampak pada kurangnya minat baca dan belajar peserta didik di sekolah. Selain itu, permasalahan terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih PAI. Dimana menggunakan metode dan model pembelajaran yang minim variasi serta pembelajaran lebih dominan bersifat kognitif, menjadikan peserta didik hanya memahami pengetahuan tentang agama tapi dalam implementasikan belum dapat dilakukan secara maksimal.⁷

2. Penelitian yang dilakukan Rahmania Ulfah dengan judul: “Problematika Pembelajaran Fiqih Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Studi Pada Mahasiswa Berlatar Belakang SMA).

⁷Syibrani Mulasi dan Fedry Saputra, “Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 18 No. 2, Februari 2019, 269-281.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui problematika pembelajaran Fiqih oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berlatar belakang SMA dan apa yang melatar belakangi serta usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Menunjukkan bahwa hal yang mendasari terjadinya problematika pembelajaran Fiqih yakni latar belakang pendidikan, kurangnya minat dari mahasiswa sendiri, bakat pada pembelajaran lain, tidak ada motivasi dari keluarga. Sedangkan problematika yang dihadapi pada pembelajaran Fiqih seperti lambat dalam memahami materi, lemah dalam menghafal ayat Al Qur'an maupun Hadis, kurang memahami materi pada saat presentasi, kurang aktif saat berlangsungnya perkuliahan, serta merasa kurang percaya diri.⁸

3. Penelitian yang dilakukan Rahmadi dengan judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangka Raya". Penelitian ini berfokus pada problematika yang di hadapi guru baik dari perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran serta penguasaan kelas. Penggunaan metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dari penelitian ini dengan objek penelitian adalah problem guru dalam proses pembelajaran.

⁸Rahmaniah Ulfah, "Problematika Pembelajaran Fiqih Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Studi Pada Mahasiswa Berlatar Belakang SMA)", *Skripsi*: UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Palangka Raya.

Menunjukkan bahwa problem yang dihadapi yakni dalam merumuskan perencanaan pembelajaran seperti menyesuaikan antara materi dengan metode yang pas, alokasi jam belajar yang sangat sedikit, media yang sangat minim, kurang penguasaan kelas, kurangnya pembiasaan bagi peserta didik untuk membaca Al Qur'an ditambah tidak ada koreksi yang dilakukan guru terhadap bacaan anak, dan guru kurang kompeten.⁹

Berdasarkan tinjauan diatas maka jelas skripsi tersebut memiliki persamaan variabel yakni meneliti problematika pembelajaran. Namun, berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran Fiqih dan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin. Dalam hal ini, peneliti mengkaji objek penelitian dilakukan tidak hanya pada guru namun juga kepada peserta didik dan segala aspek yang berkaitan, dan berfokus pada mata pelajaran Fiqih pada tingkatan menengah atas yang mana hasilnya tentu akan berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

⁹Rahmadi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangka Raya", *Skripsi*: IAIN Palangka Raya 2016.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi pengertian pembelajaran, teori pembelajaran, teori unsur-unsur pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, pengertian pembelajaran Fiqih, tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqih, metode pembelajaran Fiqih, problematika pembelajaran Fiqih, macam-macam problematika Fiqih, serta upaya mengatasi problematika pembelajaran Fiqih.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, dan teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data, berisi laporan hasil penelitian gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.